

OPTIMALISASI KUNJUNGAN POSYANDU BALITA MELALUI PROGRAM INOVASI “CORONG POSYANDU”

Brivian Florentis Yustanta¹, Heny Dwi Setyorini², Sulistiana Nur Hanifah³, C. Fatikasari⁴, R. Haryani⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri

brivianflorentis@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pemantauan status gizi pada balita dilakukan dengan memanfaatkan data hasil penimbangan posyandu setiap bulan berdasarkan indikator SKDN, dimana (S): sasaran balita di suatu wilayah, (K): balita yang memiliki KMS, (D): balita yang ditimbang berat badannya, (N): balita yang ditimbang dan naik berat badannya. Salah satu indikator SKDN di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri yang tidak tercapai adalah indikator D/S yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu. Hasil indikator D/S pada bulan Januari – Juni 2019 berturut-turut adalah 63,3%, 74,3%, 62,7%, 64,8%, 72,5%, 68,6% dengan rerata 67,7%. **Tujuan:** mengoptimalkan kunjungan posyandu balita melalui program inovasi “corong posyandu”. **Metode:** survei pendataan jumlah sasaran balita, kerjasama lintas sektor serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai program inovasi “corong posyandu”, jadwal dan pentingnya mengikuti posyandu melalui kegiatan PKK, kegiatan arisan dan kegiatan keagamaan di desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli – Desember 2019. **Hasil:** terdapat peningkatan jumlah kunjungan posyandu balita dari bulan Juli – Desember 2019 dengan rerata 84,7%. Dalam waktu 6 bulan pelaksanaan program inovasi “corong posyandu” dapat menaikkan 17% jumlah kunjungan ke posyandu balita. **Kesimpulan:** program inovasi “corong posyandu” dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata kunci : kunjungan, posyandu balita, status gizi, program inovasi, corong posyandu

OPTIMALIZATION OF POSYANDU VISITOR THROUGH “CORONG POSYANDU” PROGRAM

ABSTRACT

Background : Nutrition status monitoring for children under five is carried out by utilizing data on the results of weighing posyandu every month based on SKDN indicators, where (S): target toddlers in an area, (K): toddlers who have KMS, (D): toddlers weighed by weight, (N): toddlers who are weighed and gain weight. One of the indicators of SKDN in Sekoto Village, Badas Subdistrict, Kediri Regency that was not achieved was the D / S indicator that illustrates the level of community participation in activities at the Posyandu. The results of D / S indicators in January - June 2019 were 63.3%, 74.3%, 62.7%, 64.8%, 72.5%, 68.6% with an average of 67.7%. **Objective:** optimizing the visit of posyandu toddlers through the "corong posyandu" innovation program. **Methods:** surveying data on the number of toddlers targeted, cross-sectoral collaboration and socialization to the community about the "funnel posyandu" innovation program regarding schedules and the importance of attending toddlers' posyandu through broadcasts in mosques, PKK activities, social gathering activities and religious activities in villages. The executors of this innovation program are midwives, cadres, community leaders, religious leaders, and volunteers from the community who have concern for the health of toddlers. This activity was carried out in July - December 2019. **Result:** an increase in the number of visits to children under five from July to December 2019 with an average of 84.7%. Within 6 months the implementation of the "funnel posyandu" innovation program could increase 17% the number of visits to posyandu toddlers. **Conclusion:** "corong posyandu" innovation program can increase community participation in monitoring the growth and development of infants.

Keywords: visits, posyandu for infants, nutritional status, innovation programs, posyandu funnels

1. PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu atau sering disebut dengan posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dikelola dan diselenggarakan dari, untuk, oleh, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan angka kematian bayi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, mempercepat NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita (Cahyo, 2010).

Kegiatan posyandu selain pemberian imunisasi, juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan (Soegianto, 2015). Dengan menimbang balita rutin di posyandu dapat segera terdeteksi secara dini kasus gizi kurang dan gizi buruk, dikarenakan pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Apabila berat badan anak tidak naik atau jika tidak ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan agar tidak menjadi gizi kurang ataupun gizi buruk. Semakin dini terdeteksi, maka kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat semakin cepat ditangani (Hutami dkk, 2015).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018), jumlah posyandu balita yang tersebar di seluruh Indonesia pada bulan Januari 2019 berjumlah 283.370. Rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia adalah 68,37% anak per bulan. Persentase tertinggi di Provinsi Bali sebesar 84,71% sedangkan persentase terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 32,51%. Rata-rata di Jawa Timur 79,20% (Profil Kesehatan Nasional, 2018).

Berdasarkan laporan rutin bulanan (LB3) dari Puskesmas se-Kabupaten Kediri melalui Dinas Kesehatan diperoleh data jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2017 sebesar 89.763 balita. Tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya di posyandu di Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 69,7% hingga tahun 2018 sebesar 75%. Meskipun angka tersebut sebenarnya masih dibawah target nasional yaitu 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018). Sedangkan rerata tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya di posyandu di Desa Sekoto wilayah Kerja Puskesmas Badas Kediri pada tahun 2018 sebesar 69,7%. Desa Sekoto memiliki jumlah penduduk 6.576 jiwa dan 2.246 KK, 43,4% penduduk berpendidikan SD; 56,7% penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani/buruh tani.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sekoto adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya posyandu balita, serta dukungan dari kader beserta tokoh masyarakat yang kurang sehingga menyebabkan masyarakat menjadi enggan mendatangi posyandu balita. Ibu balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu tidak akan mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan mengenai pertumbuhan balita yang normal dan tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya (Kemenkes RI, 2012).

Oleh karena itu penting untuk dibuat suatu program inovasi untuk mengoptimalkan kunjungan posyandu balita melalui “corong posyandu” yang merupakan output dari MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Juli - Desember 2019. Pada awalnya program ini dilakukan selama 2 bulan dipantau oleh pengabdi, kemudian program inovasi tersebut tetap dilanjutkan sampai dengan sekarang dan dikoordinir oleh bidan desa setempat. Tempat pengabdian masyarakat yaitu di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

1. Survei pendataan meliputi jumlah sasaran balita, target D/S, dan cakupan D/S di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.
2. Pertemuan dengan bidan desa, kader posyandu, tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai perencanaan program inovasi “Corong Posyandu”.
3. Mengadakan kerjasama lintas program dan lintas sektor.
4. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai program inovasi “Corong Posyandu” yakni memberikan sosialisasi dan pengumuman mengenai jadwal dan pentingnya mengikuti posyandu balita melalui siaran di masjid, kegiatan PKK, kegiatan arisan dan kegiatan keagamaan di desa.

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel diambil dengan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil keseluruhan dari jumlah sasaran balita di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sejumlah 491 balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Data Usia Balita di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Usia Balita	Jumlah	Persentase
0 – 11 bulan	87	17,7%
12 – 23 bulan	101	20,5%
24 – 35 bulan	112	22,8%
36 – 47 bulan	98	20,0%
48 – 59 bulan	93	19,0%
Jumlah	491	100,0%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas balita berusia antara 24 – 35 bulan sebesar 112 balita (22,8%).

Tabel 2. Data Jenis Kelamin Balita di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	227	46,2%
Perempuan	264	53,8%
Jumlah	491	100,0%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 264 balita (53,8%).

Tabel 3. D/S Bulan Januari - Juni 2019 Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Sebelum Adanya Program Inovasi ”Corong Posyandu”

Bulan	Target Perbulan	D	S	D/S
Januari 2019	80%	311	491	63,3%
Februari 2019	80%	365	491	74,3%
Maret 2019	80%	308	491	62,7%
April 2019	80%	318	491	64,8%
Mei 2019	80%	356	491	72,5%
Juni 2019	80%	337	491	68,6%

Dari tabel 3 diperoleh bahwa dari bulan Januari – Juni 2019 sebelum adanya program inovasi “Corong Posyandu” pencapaian D/S masih dibawah target yaitu 80% dengan rerata 67,7%. Pencapaian terendah pada bulan Maret 2019 sebesar 62,7%, dan pencapaian tertinggi pada bulan Februari 2019 sebesar 74,3%.

Tabel 4. D/S Bulan Juli – Desember 2019 Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Sesudah Adanya Program Inovasi "Corong Posyandu"

Bulan	Target Perbulan	D	S	D/S
Juli 2019	80%	391	491	79,6%
Agustus 2019	80%	415	491	84,5%
September 2019	80%	424	491	86,3%
Oktober 2019	80%	424	491	86,3%
November 2019	80%	420	491	85,5%
Desember 2019	80%	423	491	86,2%

Dari tabel 4 diperoleh bahwa dari bulan Juli - Desember 2019 sesudah adanya program inovasi "Corong Posyandu" pencapaian D/S sudah mencapai target 80% dengan rerata 84,7%. Pencapaian terendah pada bulan Juli 2019 sebesar 79,6%, dan pencapaian tertinggi pada bulan September dan Oktober 2019 sebesar 86,3%.



Gambar 1. Implementasi Program Inovasi "Corong Posyandu" Pada Kegiatan Poskamling dan Kegiatan Keagamaan di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri



Gambar 2. Implementasi Program Inovasi "Corong Posyandu" Pada Kegiatan Rapat PKK dan Arisan di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

3.2 Pembahasan

Posyandu sebagai salah satu wadah edukasi, pembinaan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Posyandu di Desa Sekoto dilaksanakan sebulan sekali di awal bulan yang ditentukan oleh bidan, kader, tim penggerak PKK desa. Desa Sekoto terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Sekoto, Dusun Kemending, Dusun Genuk Watu, Dusun Sukosari, Dusun Gondang dan Dusun Puhrejo. Posyandu balita di Desa Sekoto berjumlah 6 posyandu yang terdiri dari 2 posyandu pratama dan 4 posyandu madya yang tersebar di masing-masing dusun. Dikatakan posyandu berhasil itu harus memenuhi target kunjungan posyandu dalam 1 tahun. Sedangkan tahapannya adalah untuk posyandu pratama frekuensi penimbangannya $\leq 8x$ per tahun, posyandu madya frekuensinya $\geq 8x$ per tahun, posyandu purnama frekuensi penimbangannya $\geq 8x$ per tahun dan posyandu mandiri frekuensi penimbangannya $\geq 8x$ per tahun (Soedirdja, 2011).

Posyandu dilakukan dengan sistem lima meja. Meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan, meja 3 pengisian KMS, meja 4 penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, meja 5 pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan. Petugas yang berada pada meja 4 adalah kader PKK sedangkan meja 5 merupakan meja pelayanan paramedis (Sulistiyanti, 2013). Pemantauan status gizi pada balita dilakukan dengan memanfaatkan data hasil penimbangan posyandu setiap bulan berdasarkan indikator SKDN, dimana (S): sasaran balita di suatu wilayah, (K): balita yang memiliki KMS, (D): balita yang ditimbang berat badannya, (N): balita yang ditimbang dan naik berat badannya. Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan, kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, kecenderungan status gizi, efektifitas kegiatan (Mubarak, 2012)..

Salah satu sub-indikator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D/S). Tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita yaitu jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita yang ada di wilayah kerja posyandu atau dengan menggunakan rumus $(D/S \times 100\%)$, hasilnya minimal harus capai 80% apabila dibawah 80% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan dan perkembangannya.

Cakupan D/S yang masih belum mencapai target dan angka kematian balita yang masih tinggi di Desa Sekoto, maka kesehatan bayi dan balita perlu dipantau. Pemantauan kesehatan bayi dan balita dilakukan melalui kegiatan posyandu yang dikelola oleh masyarakat sendiri yaitu kader. Dengan demikian keberadaan posyandu akan mendorong kehadiran orang tua untuk membawa bayi dan balitanya. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan, untuk masyarakat, yang bertugas untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader mempunyai peranan sebagai pemberi pelayanan dalam kegiatan posyandu. Pelayanan kader dalam kegiatan posyandu akan berpengaruh pada minat ibu balita untuk membawa balitanya ke Posyandu (Soedirdja, 2011).

Program inovasi “corong posyandu” sebagai terobosan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti posyandu balita. Pembinaan kesejahteraan keluarga merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dengan kader posyandu sebagai penggerak. Kegiatan program inovasi “corong posyandu” yakni dengan memberikan sosialisasi dan pengumuman mengenai jadwal dan pentingnya mengikuti posyandu balita melalui siaran di masjid, kegiatan PKK, kegiatan arisan dan kegiatan keagamaan di desa. Pelaksana program inovasi ini adalah bidan, kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tenaga sukarela dari masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan balita.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Adanya dukungan dan peran serta bidan desa, kader, tokoh masyarakat, tokoh agama serta adanya peningkatan kesadaran masyarakat didalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Untuk meningkatkan jumlah balita yang ditimbang di posyandu Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dibuatlah suatu program inovasi “corong posyandu” agar peran posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) dapat ditingkatkan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Dalam waktu 6 bulan pelaksanaan program inovasi ”corong posyandu” dapat menaikkan 17% jumlah kunjungan ke posyandu balita.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak, baik lintas program maupun lintas sektor yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sehingga kegiatan tersebut bisa terselenggara dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, dkk. (2010). *Sistem Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dinkes Kabupaten Kediri. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018*. Kediri : Dinkes Kabupaten Kediri
- Hutami IR dan Ardianto E. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat AFIASI, Vol. 1 No. 2 Agustus 2015.
- Kemenkes RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan* . Jakarta – Pustaka Raya
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI
- Mubarak. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan* .Jakarta : Salemba Medika
- Soedirdja, S. (2011). *Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu*. Jakarta: Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah
- Soegiarto, Benny. (2015). *Posyandu: Penting Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Republika
- Sulistiyanti, A. dan Untariningsih, R.D. (2013). *Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, Vol. 3 (2), pp. 1-11.